

**KONTRIBUSI IBU RUMAH TANGGA SEBAGAI PEMULUNG SAMPAH DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA
(DI TPA KELURAHAN SUMOMPO KECAMATAN TUMINTING)**

Oleh :

Lidya Tatambihe

Nicolaas Kandowangko

Evelin J.R. Kawung

Email : lidiatatambihe@gmail.com

Abstrak

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dengan memanfaatkan informan sebagai sumber data penelitian. Lokasi penelitian ini adalah tempat pembuangan akhir Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting Kota Manado. Hasil Penelitian adalah: (1) Latar belakang kehidupan sosial pemulung di kelurahan sumompo lingkungan III adalah yang paling banyak menjadi pemulung adalah kaum perempuan atau para ibu-ibu rumah tangga yang kondisi ekonominya dalam keluarganya lemah sehingga membuat mereka menjadi seorang pemulung. Pekerjaan sebagai pemulung bukan menjadi pilihan utama bagi mereka, dan hampir setiap hari waktu mereka hanya dihabiskan ditempat pembuangan sampah. (2)Faktor yang menyebabkan mereka ibu rumah tangga berprofesi sebagai pemulung di TPA dikelurahan sumompo yaitu karena faktor ekonomi yang pada umumnya karena pekerjaan suami mereka yang tidak tetap dan pendapatan suami tidak dapat mencukupi kebutuhan dalam keluarga karena sebagian besar dari mereka suaminya hanya bekerja sebaga buruh sampah, sehingga tingkat ekonomi mereka lemah dan menyebabkan mereka bekerja sehingga mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan dan kehidupan mereka dan salah satu pekerjaan yang dapat mereka lakukan adalah menjadi pemulung, hal ini juga didukung oleh adanya TPA yang dekat dengan tempat tinggal mereka. Faktor keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang sangat diperlukan karena salah satu yang dihadapi oleh masyarakat pemulung adalah SDM yang rendah karena tingkat pendidikan mereka pada umumnya hanya sampai sekolah dasar sehingga para ibu-ibu rumah tangga terpaksa menjadi seorang pemulung agar dapat memberi kontribusi didalam keluarga mereka dengan bekerja menjadi pemulung sampah agar dapat membantu meningkatkan ekonomi dalam keluarga mereka.

Kata Kunci : Kontribusi, Ibu Rumah Tangga, Pemulung Sampah,

PENDAHULUAN

Menurut Suryadi (2009) kemajuan zaman ditandai dengan berkembangnya informasi dan berubah untuk menjawab tantangan zaman, tak terkecuali mengenai peran wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah pria atau suami. Saat ini para wanita juga berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga. Wanita tidak sekedar menjadi seorang pribadi yang selalu tunduk dan patuh pada kekuasaan pria (*konco wingking*), hanya di dapur, di kasur, di sumur. Tetapi juga banyak mempunyai peran dalam keluarga. Seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan kehidupan masyarakat, posisi kaum wanita di dunia juga semakin mendapat tempat dan peluang yang seluas-luasnya. Kaum wanita yang semula hanya dapat bekerja dan melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan rumah tangganya saja, tetapi kini telah dapat bekerja dan berkecimpung di dunia kerja luar lingkup rumah tangganya (Ruri, 2010: 1). Kemandirian wanita tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu rumah tangga dan istri, wanita dianggap sebagai makhluk sosial dan budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik. Mies (dalam Abdullah 1997:91) menyebutkan fenomena ini sebagai *house wifization* karena peran utama wanita adalah rumah tangga yang harus memberikan tenaga dan perhariannya demi kepentingan keluarga tanpa boleh mengharapkan imbalan, prestise serta kekuasaan.

Pada umumnya pembagian kerja dilakukan berdasarkan kriteria jenis kalamain, pekerjaan domestic didentikan sebagai pekerjaan wanita, sedang pekerjaan produktif yang mendapat imbalan upah sebagai pekerjaan pria. Oleh karena sebab itu timbulnya gerakan emansipasi wanita terjadi pada Negara-negara industri, yang muncul sebagai reaksi terhadap perubahan system produksi masyarakat yang di rencanakan oleh pembangunan industri, yang kemudian tersebar di seluruh dunia. Pemulung dapat di temukan di beberapa Kota besar di Indonesia. Di kota Manado pemulung umumnya didominasi oleh wanita yang sudah berkeluarga. Berdasarkan pra penelitian di ketahui bahwa ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pemulung di TPA sumompo mereka mengumpulkan barang bekas atau sampah yang dapat menghasilkan nilai ekonomi melalui mencari sisa sampah yang telah di buang di TPA lalu mereka memisahkan sampah yang di dapat seperti sampah plastik, aluminium, kardus dan langsung dijual kepada pengepul. Melalui pra penelitian pemulung yang ada di TPA tersebut tidak ada yang mengelola sampah, melainkan sampah yang di dapat langsung di jual. Tetapi di dapati ada yang mengelolah sampah di TPA namun pengelolaan sampah di lakukan oleh satu kelompok yang terdiri dari 4 orang saja yang kelompok tersebut adalah orang yang dari dinas kebersihan dan bukan pemulung yang ada di pembuangan tersebut. Semua pemulung ibu rumah tangga hanya mengumpulkan sampah yang di dapat dan langsung di jual. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 yang di maksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau/proses alam yang terbentuk padat. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang terbentuk padat yang terdiri atas sampah rumah tangga

maupun sampah sejenis sampah rumah tangga. Terlepas dari wujudnya, secara umum sampah itu sendiri dapat di bedakan menjadi dua kategori yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang dapat terurai seperti daun, kayu, buah. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang tidak dapat diurai seperti plastik, besi, aluminium, kaleng, beling (pecahan kaca). Kedua jenis sampah tersebut jika di kelolah dengan baik akan mendatangkan nilai ekonomi.

Berdasarkan pra penelitian yang di lakukan pada tanggal 22 maret 2017 di ketahui bahwa pembagian pekerjaan rumah tangga yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat saat ini ternyata juga di alami oleh masyarakat yang tinggal di sekitan TPA dikelurahan Sumompo kecamatan Tuminting kota Manado. Didaerah ini terjadi pergeseran pembuangan akhir sampah yang mengakibatkan terjadinya pergeseran dalam pola pembagian kerja antara pria dan wanita di dalam rumah tangga. Pembuangan akhir ini mendorong keterlibatan kaum ibu rumah tangga untuk bekerja di luar rumah dan mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Melihat keadaan ekonomi masyarakat yang tinggal disekitaran TPA lingkungan III dan IV sebagian masyarakat mengantungkan hidupnya sebagai pencari barang bekas, pada tahun 1970-an pemerintah mendirikan Tempat pembuangan Akhir (TPA) dikelurahan sumompo. TPA ini merupakan salah satu TPA sampah tertua di kota Manado yang terletak di kelurahan sumompo kecamatan Tuminting. TPA ini telah menjadi sumber penghidupan para pemulung di Kota Manado khususnya di kelurahan sumompo. Demi bertahan hidup masyarakat yang tinggal di sekitaran TPA sudah terbiasa dengan keadaan dan situasi yang ada. Tempat dimana mereka tinggal di luar dari jangkauan kesehatan. Tetapi bagi mereka sudah menjadi tidak asing lagi karena ketergantungan hidup dengan menjadi pemulung dan beranggapan tidak masalah kalau harus tinggal di tempat tersebut dengan menjadi pemulung agar dapat bertahan hidup serta dapat terpenuhinya kebutuhan dalam keluarga mereka.

Di TPA ini terdapat pemulung baik pria maupun wanita. Sebagian besar pemulung terdiri dari pemulung ibu rumah tangga yang mencari sisa sampah sebagai mata pecaharian utama dalam kehidupannya. Hal tersebut membuat mereka setiap hari selalu berhadapan dengan sampah. Untuk ibu rumah tangga dalam hal ini mempunyai peran ganda dalam, karena harus mengurus keluarga dan mencari penghasilan sebagai pemulung.

Permasalahan dalam penelitian ini di fokuskan pada kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Dari hasil pra peneltian telah di ketahui bahwa kontribusi ibu rumah tangga dalam keluarga berusaha untuk membantu menambah penghasilan rumah tangganya dengan melakukan pekerjaan sebagai pemulung sampah bekas yang dibuang di tempat pembuangan akhir dari sampah yang didapat lalu di kumpulkan dan dipisahkan sampah kering (organic) seperti plastic, kaleng kardus dan sebagainya dan dijual kepada pengepul serta sampah basah (anorganik) seperti sisa-sisa makanan yang dibuang mereka kumpulkan sebagai makanan ternak dan dijual kepada peternak hewan seperti peternak babi sehingga dari

sampah tersebut menimbulkan nilai tambah bagi keluarga mereka agar dapat mensejahterahkan keluarga mereka. Meskipun para ibu-ibu melakukan kerja sebagai pemulung tetapi mereka tidak pernah melupakan apa kewajibannya sebagai seorang istri dan sebagai seorang ibu di dalam keluarganya. Apabila di antara mereka memiliki anak yang masih berusia belia maka pekerjaan mereka sedikit terganggu karena harus mengasuh anaknya.

Berdasarkan survei lapangan yang di lakukan langsung oleh peneliti pada tanggal 22 maret 2017 di dapatkan data bahwa jumlah keluarga yang berprofesi sebagai pemulung berjumlah 200 keluarga yang terdiri dari 200 kepala keluarga, dan jumlah data pemulung perempuan (ibu rumah tangga) berjumlah 150 orang, sebagian besar ibu rumah tangga ikut berperan dalam menunjang penghasilan keluarga. Peranan ibu rumah tangga dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga sebagian besar pemulung ibu rumah tangga masih dapat mengerjakan pekerjaan rumah tangga meskipun menjadi pemulung. Dan data tentang kelompok pengelolaan sampah basah untuk pembuatan pupuk (kompos) berjumlah 4 orang yang terbentuk dalam 1 kelompok saja dari pra penelitian tersebut mengatakan sekelompok orang yang melakukan pengelolaan sampah mereka bukanlah yang beprofesi sebagai pemulung tetapi mereka adalah orang yang di datangkan oleh Dinas Kebersihan Kota Manado untuk mengelolah sampah basah dalam pembuatan pupuk.

Penelitian tentang pemulung telah di lakukan oleh beberapa peneliti, seperti Lestari (2005) tentang profil pemulung di kelurahan sumompo kecamatan tuminting kota Manado dan partisipasi dalam menciptakan kebersihan lingkungan. Penelitian ini membahas mengenai keadaan ekonomi, kehidupan sosial, status sosial, pendidikan.

Terdorong oleh kenyataan tersebut maka penelitian di perlukan tentang pemahaman tentang fenomena sosial dalam peranan ibu rumah tangga, khususnya peran ibu rumah tangga yang menjadi fokus kajian penelitian ini. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga menjadi bahasan yang menarik karena di bandingkan dengan keluarga yang lain hanya sebagai ibu rumah tangga saja yang berkewajiban mengurus rumah tangganya. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kontribusi ibu rumah tangga sebagai pemulung sampah untuk meningkatkan ekonomi keluarga di TPA sumompo kecamatan tuminting kota manado.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian yang hendak di jawab adalah sebagai berikut :

Bagaimana kontribusi ibu rumah tangga dalam mendukung perekonomian keluarga

Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mekanisme tentang kontribusi ibu rumah tangga pemulung sampah dalam membantuh meningkatkan kebutuhan dalam

keluarga di tempat pembuangan akhir (TPA) di kelurahan sumompo kecamatan Tuminting Kota Manado.

Ingin mengetahui bagaimana kontribusi pemulung ibu rumah tangga dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam kaitannya dengan penyusunan kebijakan pendidikan, khususnya bagi anak dari keluarga pemulung yang kondisi ekonomisnya serba terbatas.
- b. Hasil penelitian di harapkan mampu memberikan informasi yang obyektif kepada para mahasiswa tentang keberadaan pemulung di TPA Sampah Sumompo kecamatan Tuminting Kota Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama (Wikipedia 2011 *kontribusi*. Diakses dari <http://id.wikipedia.org>). Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang di lakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negative terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang.

Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas hidupnya. Hal ini di lakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat di berikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Anne Ahira:2012).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kontribusi bisa di artikan sebagai iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya). Secara lebih umum, kontribusi bermakna peran kita dalam keikutsertaan terhadap sesuatu. Kontribusi juga bisa di artikan sebagai keikutsertaan, melibatkan diri, atau member sumbangan (baik uang, tenaga, maupun pikiran).

Bagi masyarakat awam mungkin kurang begitu memahami apa pengertian kontribusi secara teoritis. Masyarakat awam mengartikan kontribusi sebagai sumbangsih atau peran, atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Ada banyak definisi kontribusi dari berbagai ahli. Menurut kamus besar ilmiah karangan Dany H, mengartikan kontribusi sebagai sokongan berupa uang atau sokongan malah dalam pengertian tersebut mengartikan kontribusi ke dalam ruang lingkup yang jauh lebih sempit lagi yaitu kontribusi sebagai bentuk bantuan yang di keluarkan oleh individu atau kelompok dalam bentuk uang saja atau sokongan dana.

Senada dengan pengertian kontribusi menurut Dany H, Yadianto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengertikan kontribusi sebagai bentuk iuran uang atau dana pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya. Jadi bisa di simpulkan berdasarkan kedua pengertian di atas bahwa kontribusi merupakan bentuk bantuan nyata berupa uang terhadap suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang telah di tetapkan sebelumnya.

Kontribusi adalah sesuatu yang di lakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain, atau untuk membantu membuat sesuatu yang sukses. Ketika kita memberikan kontribusi, itu berarti bahwa kita memberikan sesuatu yang bernilai bagi sesama, seperti uang, harta benda, kerja keras, atau apapun waktu kita.

Defini kontribusi juga bisa bermakna uang. Kontribusi adalah sejumlah uang/ iuran yang di berikan oleh seseorang sebagai bentuk sumbangan kepada seseorang. Kontribusi pada umumnya bukan sebuah hal yang nilainya wajib, namun hal tersebut bisa saja bersifat relatif dan seiklas pemberinya saja.

Pengertian sampah

Menurut definisi *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak di gunakan, tidak dipakai, tidak di senangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006). Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau di buang dari sumber aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Berdasarkan asalnya, sampah padat dapat di golongkan sebagai sampah organik dan sampah anorganik. Sementara di dalam UU No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan sampah, di sebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat padat terurai atau tidak dapat terurai yang di anggap sudah tidak berguna lagi dan di buang. Sampah organik adalah sampah yang pada umunya dapat membusuk, misalnya : sisa makanan, daun, buah dan sebagainya sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang umunya tidak dapat membusuk, misalnya : logam/besi, pecahan gelas, plastic dan sebagainya.

Juli Soemirat (1994) berpendapat bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak dikehendaki oleh yang punya dan bersifat dan bersifat padat. Azwar (1990) mengatakan yang dimaksud dengan sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, disegani, atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industry) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (*human waste*) tidak termasuk kedalamnya. Manik (2003) mendefinisikan sampah sebagai suatu benda yang tidak di gunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia.

Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan, sampah (*waste*) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disegani, atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya. Dari

batasan ini jelas bahwa sampah adalah hasil kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna. Dengan demikian sampah mengandung prinsip sebagai berikut :

1. Adanya sesuatu benda atau bahan padat
2. Adanya hubungan langsung/tidak langsung dengan kegiatan manusia
3. Benda atau bahan tersebut tidak dipakai lagi (Notoatmojo, 2003)

Sosiologi Ekonomi

Sosiologi ekonomi dapat di definisikan sebagai studi tentang bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka, dengan menggunakan pendekatan sosiologi.

Dari definisi di atas dapat diuraikan bahwa sosiologi ekonomi berhubungan dengan dua hal yaitu :

Pertama, fenomena ekonomi yang gejala bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang yang langka. Cara yang dimaksud disini berkaitan dengan semua aktivitas orang dan masyarakat yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi jasa-jasa dan barang yang langka.

Kedua, pendekatan sosiologi yaitu berupa kerangka acuan, variabel- variabel dan model yang di gunakan oleh para sosiologi dalam memahami dan menjelaskan kenyataan sosial atau fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Pendekatan yang digunakan oleh para sosiolog dalam memahami dan menjelaskan kenyataan sosial atau fenomena ekonomi berbeda dengan yang dipakai oleh para ekonom. Perbedaan tersebut muncul dari perbedaan titik tolak dalam cara memandang (metode dan metodologi), perbedaan perkembangan ilmu (sejarah ilmu), dan perbedaan dalam mengsikapi kegiatan praktis yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang ditekuni dalam kapasitas sebagai seorang ilmuan. Yaitu agar sosiologi harus bebas nilai dalam menjelaskan realitas sosial. (Drs. Damsar. MA ;1995).

Konsep keluarga

Keluarga berasal dari bahasa sansekerta "kaluwarga". Kata Kula berarti "ras" dan warga berarti "anggota". Keluarga adalah lingkungan di mana terdapat beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah. Dalam pengertian sosiologis, secara umum keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu kelompok dari orang-orang yang di satukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah, atau adopsi, merupakan susunan rumah tangga sendiri, berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami istri, ayah dan ibu, putra dan putrinya, saudara laki-laki dan perempuan serta merupakan pemeliharaan kebudayaan bersama. Menurut Sigmund Freud, pada dasarnya keluarga itu terbentuk karena adanya perkawinan pria dan wanita. Bahwa menurut beliau keluarga merupakan menifestasi dari pada dorongan seksual sehingga landasan keluarga itu adalah kehidupan seksual suami istri. Sedangkan Menurut Duvall dan Logan (1978) keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan

fisik,mental,emosional,serta sosial dari tiap anggota keluarga. Menurut Ki Hajar Dewantara keluarga adalah sekumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak, dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliahkan masing-masing anggotanya.

Maka dapat di pahami bahwa pengertian keluarga adalah sekumpulan orang (rumah tangga) yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptifkualitatif.Menurut Arikanto (2002),penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.Nasir (1993) mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat dan merupakan penelitian noneksperimental.

Bogdan dan Taylor (dalam Meleong,2006) menjelaskan metode bahwa deskriptif-kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkann data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.Kemudian menurut Bungin(2010) penelitian deskriptif-kualitatif bertujuan menggali dan membangun suatu preposisi atau menjelaskan makna di balik realita.

Menurut Arikunto (2002), penelitian deskriptif-kualitatif pada umumnya merupakan penelitian nonhipotesis sehingga proses penelitiannya tidak perlu mengajukan suatu hipotesis.Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengembangkan konsep, menghimpun fakta,mengklasifikasi data,menganalisis dan menafsirkan data,akan tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan di lakukan.Lokasi penelitian yang akan di lakukan di TPA sampah di kelurahan sumompo kecamatan Tuminting kota Manado. Dilokasi ini terdapat para pemulung yang mencari barang bekas untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarga.

Pemilihan lokasi ini dengan alasan bahwa pemulung perempuan menjadikan TPA Sumompo sebagai tempat yang bermanfaat untuk para pemulung khususnya wanita yang menjadikan tempat pembuangan akhir ini sebagai sumber penghasilan mencari nafkah dan menjadikan sampah sebagai ladang yang dapat menghidupi keluarga mereka sehingga peran dan kontribusi pemulung perempuan dalam mengelola sampah dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji tentang peran dan kotribusi pemulung perempuan dalam mengelola sampah untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Teknik Pengumpulan Data

Instrument utama dalam penelitian kualitatif ialah peneliti sendiri. Sedangkan sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaan dokumen (Meleong, 2006; Bungin 2010). Adapun metode/teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (interview). Metode /teknik wawancara ini di gunakan untuk memperoleh data primer dari informan. Dalam wawancara ini di gunakan pedoman wawancara yang telah di siapkan terlebih dahulu.
2. Pengamatan (observasi). Metode/teknik observasi ini di gunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa/fenomena yang menjadi focus penelitian. Data hasil observasi akan melengkapi data hasil wawancara.

Sumber Data (informan penelitian)

Sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang tidak mementingkan jumlah informan sampel, tetapi lebih mementingkan isi (content), relevansi, sumber yang benar-benar dapat memberikan informasi baik mengenai orang, peristiwa, atau hal, maka teknik yang tepat untuk menentukan sumber data/informan adalah "*purposive sampling*" yaitu penentuan sampel sumber data berdasarkan tujuan tertentu. Menurut Faisal (2005: 59) Informan adalah orang yang tahu akan informasi yang ada untuk di teliti dan juga mempunyai informasi mengenai dirinya sendiri yang melengkapi sebuah penelitian.

Salah satu cirri penelitian kualitatif ialah jumlah/besarnya sumber data/informan tidak di tentukan terlebih dahulu (Moleong, 2006). Oleh karena itu jumlah sampel dalam penelitian ini tidak di tentukan terlebih dahulu. Besarnya sumber data/informan akan berkembang mengikuti prinsip bola salju (*snow ball sampling*) dimana pilihan sumber data/informan akan berakhir setelah mendapat perlakuan tak rujuknya variasi/informasi baru. Pada tahap ini informasi yang di berikan sudah tidak berubah walaupun informan/sumber data ditambah seberapa banyak kemampuan peneliti.

Adapun sumber data atau informan kunci dalam penelitian ini adalah pelaku (orang yang merasakan dan melakukan) dan unsur-unsur yang ada dalam lingkungannya, instansi-instansi yang bergerak dalam kemasyarakatan seperti dinas sosial. Sumber data/informan selanjutnya di kembangkan. Jumlah sumber atau informan yang akan di teliti adalah : 10 orang informan Pemulung (ibu rumah tangga) di TPA Sumompo.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam peneltian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam meleong, 2006) bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan-satuan yang dapat di kelola, mensintesis data, mencari dan menemukan pola-pola, menemukan apa yang

penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

Adapun analisis data kualitatif yang di lakukan dalam penelitian ini mengikuti langka-langka sebagai berikut :

1. Penelaan data; yaitu menelaah seluruh data yang di peroleh melalui wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi
2. Penilaian data; di lakukan dengan cara mengkategorisasikan data dengan sistem pencatan yang relevan dan melakukan kritik atas data yang telah di kumpulkan dengan teknik triangulasi yaitu dengan cara melakukan penelusuran melalui berbagai sumber lainnya sehingga di peroleh informasi yang lengkap dan tidak bias.
3. Analisis dan interpretasi data; dilakukan dengan cara menganalisis data dengan pemahaman intelektual yang di bangun atas dasar pengalaman empiris terhadap data, fakta, dan informasi yang telah di kumpulkan.
4. Penyimpulan terhadap hasil analisis dan interpretasi data.

Selanjutnya, hasil analisis data kualitatif di sajikan dalam bentuk narasi yaitu di gambarkan dengan kata-kata atau kalimat.

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

Sejarah Singkat Kelurahan Sumompo

Pada tahun 1990 kelurahan sumompo merupakan desa sumompo yang dulu masih termasuk dalam wilayah perbatasan antara kota madya dan minahasa utara kecamatan wori. Pada tahun 2000 desa sumompo masuk dalam wilayah pemekaran yaitu wilayah kelurahan tuminting lingkungan V. Setelah itu berdiri sendiri menjadi kelurahan sumompo karena melihat wilayah yang ada disekitar terlalu besar untuk kelurahan tuminting maka dibentuk atau didirikan kelurahan sumompo karena penduduknya sudah sangat banyak di wilayah bagian utara di kecamatan tuminting sehingga berubah menjadi kelurahan sumompo yang letak geografisnya masuk dalam wilayah kota manado.

Pejabat lurah sumompo pada tahun 2001 adalah bapak. Inder. Muliku dengan masa jabatan dari tahun 2001 sampai dengan 4 mei 2008, selanjutnya pada tanggal 4 mei 2008 masa jabatan berakhir dan di gantikan oleh pejabat lurah baru yaitu bapak I Nyoman Eben Heaser, SP dengan masa jabatan dari 4 mei 2008 sampai dengan 13 oktober 2008, selanjutnya di gantikan kembali jabatan lurah tersebut oleh bapak Julius Lamorahan, SPd dengan masa jabatan dari 13 oktober 2008 sampai dengan 22 maret 2011, Selanjutnya pejabat lurah sumompo di gantikan oleh bapak. Samuel kunai, Sip dengan masa jabatan dari 23 maret 2011 sampai dengan 23 agustus 2012, kemudian masa jabatan berakhir lalu di gantikan oleh lurah bapak. Agus V. Parekenan, SE dengan masa jabatan dari tanggal 24 agustus 2012 sampai dengan 2 agustus 2013, selanjutnya pada tanggal 2 agustus 2013 di gantikan oleh bapak. Early. B. Legi S. Stp dengan masa jabatan dari 2 agustus 2013 sampai dengan 20 april 2015 selanjutnya masa jabatan lurah berakhir dan digantikan oleh bapak. Jusuf Therok, SE dengan masa jabatan dari

20 april 2015 sampai dengan 16 januari 2017 dan saat ini dan gantikan oleh bapak Jhony.R.Kasenda S.IP sebagai lurah sumompo yang menjabat dari 17 januari 2017 hingga sekarang tahun 2017.

Letak Geografis

Kelurahan sumompo merupakan salah satu kelurahan yang terletak di bagian manado utara kecamatan tuminting kota manado. Kelurahan ini terbagi atas V lingkungan. Secara geografis berada pada ketinggian 0-11,5 meter diatas permukaan laut dengan topografi pantai dan curah hujan 1500-2500 mm dan suhu udara 25 –b 30 ° c.

Secara geografis letak kelurahan sumompo ini berbatasan dengan beberapa kelurahan yaitu :

- Sebelah utara: berbatasan dengan kelurahan Bailang dan kelurahan Buha kecamatan mapanget
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan kelurahan tuminting kecamatan tuminting
- Sebelah Timur : berbatasan dengankelurahan Singkil Satu kecamatan Singkil
- Sebelah Barat : berbatasan dengan kelurahan Mahawu kecamatan Tuminting

Secara administrative kelurahan sumompo memiliki luas wilayah mencapai 110,,60 hektar. Dan memiliki luas daerah pemukiman sebesar 84,63 ha/m2, luas daerah perkebunan sebesar 1,80 ha/m2 dan luas tanah fasilitas umum sebesar 6,66 ha/m2. Hal ini dapat kita lihat dari tabel berikut :

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, terdapat berbagai masalah sosial diantaranya adalah masalah ekonomi. Masalah ekonomi merupakan masalah yang ada dalam masyarakat tepatnya masalah yang ada didalam keluarga, sampai saat ini masalah ekonomi tetap ada baik dalam keluarga sejatra ataupun dalam keluarga prasejatra.

Dari hasil observasi lapangan bahwa di kelurahan Sumompo kecamatan Tuminting terdapat masalah ekonomi dalam keluarga khususnya pada masyarakat pemulung yang ada dikelurahan sumompo lingkungan III dimana pada umumnya memiliki pekerjaan sebagai pemulung karena kondisi ekonomi yang sangat lemah sehingga mendorong mereka bekerja terutama bagi kaum wanita atau lebih tepatnya para ibu rumah tangga yang seharusnya hanya mengurus pekerjaan rumah tangga kini bekerja menjadi pemulung karena banyaknya kebutuhan yang belum tercukupi dan kini ibu rumah tangga memiliki dua peran sekaligus dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga, memalui hasil memulung sampah yang menjadikan TPA Sumompo sebagai ladang pendapatan dan sampah yang didapat sebagai nilai tambah demi kelangsungan hidup dalam keluarga mereka.

Meski profesi ini di anggap sebelah mata oleh sebagian masyarakat namun bagi mereka ini merupakan sumber penghidupan. Dari hal ini kita dapat mengetahui bahwa di kelurahan ini terdapat masalah ekonomi pada masyarakat pemulung tetapi ada juga yang merasa cukup dengan pendapatan yang didapat dengan bekerja sebagai pemulung

itu karena belum membiayai anak sekolah. Untuk dapat mengetahui kontribusi ibu rumah tangga sebagai pemulung sampah dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga serta faktor yang mendorong untuk bekerja sebagai pemulung, dampak kesehatan bagi pekerja sebagai pemulung sampah dan peran pemerintah dalam melihat masalah ekonomi yang ada dalam masyarakat miskin atau masyarakat pemulung, untuk itu kita perlu membahas hasil observasi dan wawancara dengan informan kunci dan pendukung.

Kontribusi Ibu Rumah Tangga Sebagai Pemulung Sampah Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Dari hasil observasi dan wawancara dengan informan, dikelurahan sumompo tepatnya dilingkungan III yang pada umumnya sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai pemulung dan paling banyak dalam kategori kalangan wanita atau ibu rumah tangga agar dapat membantu ekonomi dalam keluarga sehingga partisipasi ibu rumah tangga yang membantu dan menyokong perekonomian keluarga dengan bekerja sebagai pemulung yang mencari sampah bekas diharapkan perekonomian yang tadinya serba kekurangan dapat bangkit dan meningkat, sehingga diharapkan dengan ibu rumah tangga bekerja dapat mendukung perekonomian dalam keluarga. sebagian ibu rumah tangga menyatakan secara umum alasan mereka bekerja adalah untuk membantu perekonomian keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu serta harga-harga pokok yang semakin meningkat akan berakibat pada tergantungnya stabilitas perekonomian keluarga.

Dari penuturan informan tadi kita dapat mengetahui bagaimana kontribusi ibu rumah tangga dalam membantu meningkatkan ekonomi atau kebutuhan dalam keluarga.

Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga Berprofesi Sebagai Pemulung di TPA Sumompo

Pemulung bukan merupakan suatu profesi yang menjadi pilihan utama atau merupakan pekerjaan yang dicita-citakan oleh sebagian masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung, akan tetapi pekerjaan sebagai pemulung merupakan pilihan terakhir bagi masyarakat yang bekerja sebagai pemulung. Pekerjaan sebagai pemulung dilakukan oleh sebagian masyarakat yang tinggal disekitar TPA atau di kelurahan sumompo lingkungan III, hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor yang memaksa mereka untuk bekerja sebagai pemulung yang mengumpulkan barang bekas yang dapat menjadi nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dari hasil penelitian terdapat factor yang mempengaruhi ibu rumah tangga berprofesi sebagai pemulung yaitu :

1. Faktor pendidikan

Pendidikan merupakan suatu aspek penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan dapat menciptakan generasi bangsa yang diinginkan karena didalamnya pendidikan dapat membentuk moralitas seseorang serta dapat mendidik begitupun dengan masyarakat dikelurahan sumompo yang memiliki profesi sebagai pemulung. Pendidikan adalah salah satu alasan bagi mereka memilih bekerja sebagai pemulung

yang mencari barang bekas lalu dikumpulkan dan dijual agar dapat membeli kebutuhan yang mereka butuhkan dalam kehidupan keluarga mereka.

Rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki sehingga memaksa mereka menjadi seorang pemulung seperti dari penuturan informan I.L. tingkat pendidikannya tidak selesai sekolah dasar (SD) “jadi susah untuk mencari pekerjaan lain dan lebih baik jadi pemulung karena tidak harus orang yang bersekolah”. Begitupun dengan penuturan informan pendukung lainnya pendidikan mereka hampir rata-rata tidak tamat atau hanya bersekolah sampai SD saja.

Dari penuturan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor mereka menjadi pemulung dan rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki yang menjadi salah satu kendala bagi mereka. Masyarakat atau ibu rumah tangga terpaksa harus memilih pekerjaan sebagai pemulung yang setiap harinya mereka harus berada ditempat pembuangan sampah untuk mencari barang bekas yang dapat mereka kumpulkan dan dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka.

2. Faktor ekonomi

Ekonomi adalah salah satu faktor penyebab masyarakat pemulung dikelurahan sumompo memiliki pekerjaan sebagai pemulung. Lemahnya ekonomi masyarakat pemulung di Kelurahan Sumompo lingkungan III memaksa mereka bekerja sebagai pemulung agar dapat bertahan hidup, maka mereka memerlukan uang agar dapat memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga dan untuk bisa menadapatkan uang maka mereka membutuhkan pekerjaan dan oleh karena itu salah satu pekerjaan yang bisa mereka lakukan saat ini adalah sebagai pemulung, hal tersebut terjadi karena kondisi ekonomi mereka yang semakin hari semakin mendesak dan mengharuskan mereka untuk mendapatkan uang demi kelangsungan hidup pada saat sekarang dan masa yang akan datang. Dari penuturan informan diatas maka salah satu faktor penyebab ibu rumah tangga menjadi pemulung adalah faktor ekonomi yang memaksakan mereka menjadi pemulung. Karena kondisi ekonomi yang lemah yang membuat mereka memilih pekerjaan sebagai pemulung untuk dapat bertahan hidup.

3. Faktor SDM (sumber daya manusia)

Sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam meningkatkan integritas serta dapat menciptakan sumber daya manusia yang diinginkan serta sumber daya manusia merupakan suatu organisasi yang sangat penting dan dibutuhkan dalam organisasi manapun salah satunya dalam keluarga. oleh karena itu sangatlah penting memiliki sumber daya manusia yang bermutu agar dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik.

Dari hasil penelitian terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga menjadi pemulung sampah itu karena SDM kurang sehingga mereka tidak mampu untuk mencari pekerjaan lain dan kurangnya upaya atau kinerja serta usaha mereka untuk menciptakan kehidupan yang lebih layaksehingga mereka bekerja sebagai pemulung.

Dampak Kesehatan Bagi Pekerja Sebagai Pemulung

Dalam kehidupan sangat penting dalam kita menjaga kesehatan. Namun sebagian besar masyarakat tidak memperhatikan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Sarang penyakit yang tanpa kita sadari bisa masuk dalam tubuh kita jika kita tidak menjaga kebersihan lingkungan baik itu kebersihan dalam rumah tempat tinggal kita serta cara hidup yang tidak dijaga kebersihannya akan berdampak pada kesehatan kita atau dapat menimbulkan penyakit. Ada juga masalah yang kita dapat temui tentang cara hidup yang tidak sehat menyebabkan penyakit bersarang ditubuh kita seperti kehidupan masyarakat pemulung yang tinggal di TPA sumompo atau yang bekerja sebagai pemulung di TPA sumompo.

Berprofesi sebagai pemulung kita dapat melihat secara kesehatan memang sumber penyakit dapat mengancam para masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung yaitu ibu-ibu rumah tangga. Tidak jarang dari mereka terkena penyakit tetapi menurut mereka itu hanya penyakit yang biasa-biasa saja seperti batuk dan pilek kalau penyakit lainnya hanya berupa panas saja.

Dari penuturan diatas dapat dipahami bahwa sumber penyakit banyak mengancam pada kesehatan pemulung. "Untuk itu diharapkan agar lebih memperhatikan kondisi kesehatan parah pemulung yang bekerja di TPA apalagi hampir rata-rata ibu rumah tangga agar lebih memperhatikan kesehatan mereka dengan memberikan penyuluhan kesehatan dalam sebulan sekali agar mereka juga dapat memperhatikan kesehatan mereka mulai dari cara hidup mereka" penuturan dari informan J.K. sebagai kepala lingkungan.

Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat pasti memiliki sistem pemerintah sendiri. Pemerintah sangat berperan penting dalam memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya baik pemerintah pusat, daerah maupun pemerintah dalam kelurahan. Pemerintah memiliki fungsi yang sangat penting dalam mengatur segi kehidupan bermasyarakat.

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa masyarakat pemulung di kelurahan sumompo juga memiliki masalah ekonomi keluarga serta masalah kesehatan pada pemulung. dengan begitu apakah peran pemerintah dalam mananggulagi masalah tersebut. Dari penuturan dengan informan J.K. sebagai pemerintah kepala lingkungan agar lebih memperhatikan masyarakat yang ada ditempat ini melihat perekonomian keluarga pemulung yang begitu rendah sehingga berdampak pada kesejahteraan kehidupan masyarakat tersebut, dengan memperhatikan bantuan kepada mereka yaitu pendidikan kepada anak-anak mereka.

Dari penuturan pemerintah kepala lingkungan tersebut mengharapkan untuk pemerintah agar dapat lebih memperharikan baik dalam segi ekonomi maupun dari segi kesehatan masyarakat pemulung yang tinggal disekitaran TPA ini.

Menurut pemerintah kepala lingkungan agar pemerintah lebih memperhatikan kondisi kesehatan seperti dalam 1 bulan ada penyuluhan tentang kesehatan agar dampak penyakit pada pemulung tersebut dapat diatasi karena melihat cara mereka kerja sebagai pemulung tidak memakai standar kesehatan.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan penulis tentang kontribusi ibu rumah tangga sebagai pemulung sampah dalam meningkatkan ekonomi keluarga di TPA Sumompo kecamatan Tuminting dengan demikian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Latar belakang kehidupan sosial pemulung di kelurahan sumompo lingkungan III adalah yang paling banyak menjadi pemulung adalah kaum perempuan atau para ibu-ibu rumah tangga yang kondisi ekonominya dalam keluarganya lemah sehingga membuat mereka menjadi seorang pemulung. Pekerjaan sebagai pemulung bukan menjadi pilihan utama bagi mereka, dan hampir setiap hari waktu mereka hanya dihabiskan ditempat pembuangan sampah.
2. Faktor yang menyebabkan mereka ibu rumah tangga berprofesi sebagai pemulung di TPA dikelurahan sumompo yaitu karena faktor ekonomi yang pada umumnya karena pekerjaan suami mereka yang tidak tetap dan pendapatan suami tidak dapat mencukupi kebutuhan dalam keluarga karena sebagian besar dari mereka suaminya hanya bekerja sebaga buruh sampah, sehingga tingkat ekonomi mereka lemah dan menyebabkan mereka bekerja sehingga mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan dan kehidupan mereka dan salah satu pekerjaan yang dapat mereka lakukan adalah menjadi pemulung, hal ini juga didukung oleh adanya TPA yang dekat dengan tempat tinggal mereka. Faktor keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang sangat diperlukan karena salah satu yang dihadapi oleh masyarakat pemulung adalah SDM yang rendah karena tingkat pendidikan mereka pada umumnya hanya sampai sekolah dasar sehingga para ibu-ibu rumah tangga terpaksa menjadi seorang pemulung agar dapat memberi kontribusi didalam keluarga mereka dengan bekerja menjadi pemulung sampah agar dapat membantu meningkatkan ekonomi dalam keluarga mereka.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan telah disimpulkan diatas tentang kontribusi ibu rumah tangga sebagai pemulung sampah dalam meningkatkan ekonomi keluarga diTPA sumompo maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Diharapkan bagi para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemulung untuk lebih memperhatikan pendidikan dan pergaulan anak-anak mereka sehingga mereka pendidikan mereka menjadi tidak terbengkalai dan dapat merubah status sosial keluarga sehingga kelak mendapatkan pekerjaan yang lebih baik lagi.
2. Dalam melihat kondisi ekonomi pemulung diTPA sumompo diharapkan bagi pemerintah agar dapat berperan dalam memerhatikan kondisi sosial ekonomi mereka dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pemulung baik dari segi ekonomi, pendidikan dan kesehatan mereka. Karena sudah saatnyalah pemerintah memberikan kontribusi yang baik bagi pemulung agar bisa dipandang positif untuk masyarakat . Tempatkan mereka pada posisi yang baik. Berikan modal untuk bisa mengembangkan usaha ataupun membuat lapangan pekerjaan

baru. Serta dapat memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak pemulung agar mereka bisa menjadi anak bangsa yang berprestasi dan dapat mengenyam pendidikan yang lebih baik lagi agar masa depan mereka bisa meningkatkan taraf ekonomi keluarga sehingga mereka tidak lagi menjadi seorang pemulung dan jadikanlah tempat pemukiman pemulung supaya tidak kumuh dan kotor, karena tempat seperti itu yang menjadi sumber penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anne. Ahira .*Makna dan Pengertian Analisis. (online) . Tersedia :<http://www.Aneahira.com/pengertian analisis.htm>*
- Azwar (1990). Definisi Pengelolaan Sampah. Jakarta : Rineka Ciota, 2010.
- Abdullah, I.(Ed). 1997. *Sangkan Peran Jender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Pusat Penelitian Kependudukan.
- Bungin. Burhan . 2010. Penelitian kualitatif , kencana . Jakarta
- Chandra, N. (2006). Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: EGC
- Damsar, 1995, Sosiologi Ekonomi, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Dany H. Yudianto 1996 . Kamus Ilmiah Populer .Surabaya : Gita media Press .
- Freud .Sigmund . General Introduction to Psychoanalysis : Psiokonalisis Sigmund Freud. diterjemahkan oleh Ira Puspitorini. 2002. Yogyakarta : ikon teralitera.
- Juli Soemirat. 1994. Kesehatan Lingkungan . Gajah Mada University Press. Bandung.
- Lestari. 2005. *Bahaya Penyakit yang Terkena pada Pemulung*. <Http://www.academic.edu/741255/pendahuluan> . Diakses 12 november 2014.
- Manik, K.E.S, 2003. Pengelolaan Lingkungan Hidup. Djambatan Jakarta
- Muhammad, Nasir. 1993. *Metode Peneltian* .Jakarta : PT Rosda Karya.
- Meleong, L.J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Notoadmojo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Suryadi . 2009. Hubungan antara bahasa dan budaya . Universitas Sumatra utara (makalah seminar nasional budaya etnik III . Diselenggarakan oleh universitas Sumatra utara , Medan 25 april 2009)
- Undang-Undang No 18 Tahun 2008. Tentang Pengelolaan Sampah.
- Sumber Refrensi Lain :**
- Wikipedia 2011 *kontribusi*. Diakses dari <http://id.wikipedia.org>